

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN PETANI  
DESA UJUNG SERDANG KECAMATAN TANJUNG MORAWA  
KABUPATEN DELI SERDANG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Oleh

**SAYID BASRAH LUBIS**

**13.15.4.034**

**Program Studi :Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**2020**

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN PETANI  
DESA UJUNG SERDANG KECAMATAN TANJUNG MORAWA  
KABUPATEN DELI SERDANG**

**Oleh**

**SAYID BASRAH LUBIS**

13.15.4.034

**ABSTRAK**

Besarnya potensi dan kebutuhan pengetahuan dibidang Pertanian diharuskan adanya pemberdayaan masyarakat terutama petani. Pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan atau cara dalam upaya untuk menjadikan masyarakat lebih berdaya atau mampu mengatasi persoalan dalam dirinya maupun lingkungannya. Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa sampai saat ini mendapatkan Hasil Panen yang belum Maksimal dan mendapatkan hasil panen yang tidak sesuai harapan Karena Pengaruh Faktor Cuaca dan Pengetahuan Masyarakat Tentang cara Betani yang baik dan benar maka dari itu masyarakat membutuhkan pengetahuan dibidang Pertanian diharuskan adanya pemberdayaan masyarakat terutama petani. Hal Tersebut yang menjadikan dasar penelitian agar mengetahui Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Petani Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, Bentuk pemberdayaan masyarakat petani serta Faktor Penghambat Dan Pendukung Pemberdayaan Petani Yang Dilakukan Pemerintah Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan subjek pemerintah desa dan masyarakat petani, pengumpulan data digunakan dengan cara, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Petani Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

dalam pemberdayaan petani memiliki peranan yang sangat baik dalam peningkatan pertanian di desa yaitu sebagai Fasilitator, Pemberian informasi pada kelompok tani, Memotivasi Kelompok tani, Pengawas dan pelaksana Dalam Distribusi Bantuan Pupuk, Pembimbing dan Pengarah untuk Petani. melakukan kegiatan kepada petani melakukan pelatihan membuat pupuk kompos dan pelatihan penggunaan alat pertanian modern seperti handtracktor, robot panen padi dengan bantuan dinas pertanian.

Kata kunci : Peran, Pemerintah Desa, Pemberdayaan , Petani

## KATA PENGANTAR



Rasa syukur saya sampaikan kepada Allah Subhanawata'ala Tuhan Yang Maha Pemurah, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyusun sebuah Proposal dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam kami persembahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu'alaihiwassallam, yang membawa risalah Islam sebagai pedoman hidup untuk meraih keselamatan hidup di dunia dan juga di akhirat kelak. Dengan taufik, rahmat dan hidayah-Nya penulis telah menyelesaikan PROPOSAL ini sebagai bentuk perjuangan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dengan judul "PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN PETANI DESA UJUNG SERDANG KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG"

Penyusun menyadari bahwa dalam pembuatan proposal jauh dari kata sempurna, karena kemampuan, sarana dan prasarana yang terbatas. Oleh karena itu, Penyusun mengharapkan kritik yang membangun agar memperbaiki kekurangan yang ada. Penyusun juga berharap agar Proposal Skripsi ini dapat berguna bagi kita, khususnya pembaca pada umumnya, Tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih.

Penulis, Februari 2020

Sayid Basrah Lubis

13.15.4.034

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN PETANI  
DESA UJUNG SERDANG KECAMATAN TANJUNG MORAWA  
KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Oleh

**SAYID BASRAH LUBIS  
NIM: 13154034**

**Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**H. M. Iqbal Muin. Lc. MA  
NIP. 19620925 199103 1 002**

**Dr. Salamuddin, MA  
NIP. 19740719 200701 1 014**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
M E D A N  
2020**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Sistematis pembahasan .....	9
 <b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Pemerintah Desa .....	10
B. Pengertian Peran.....	14
C. Pengertian Pemberdayaan .....	17
D. Ruang Lingkup Pemberdayaan .....	22
E. Prinsip- prinsip Pemberdayaan .....	23
F. Tujuan Pemberdayaan .....	25
G. Pengertian Petani.....	26
H. Penelitian terdahulu .....	29

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Sumber Data .....	37
D. Informan Penelitian.....	38
E. Metode Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Analisis data dan Keabsahan Data.....	41

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Petani .....	43
B. Pemberdayaan Petani yang dilakukan Pemerintah Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang .....	52
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Pemberdayaan Petani di Desa Ujung Serdang Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang.....	55

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran .....	63

<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>65</b>
-----------------------------	-----------

### **Lampiran**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah Negara agraris. Indonesia memiliki kekayaan alam yang luas dan SDA yang berlimpah. Berdasarkan kondisi alam tersebut, sebagian besar penduduk Indonesia ini sebagai petani. Dataran tanah yang subur di nusantara ini menjadikan potensi untuk membuka kesempatan bagi warganya dalam bercocok tanam, sehingga bidang pertanian mampu memberikan kontribusi terhadap usaha masyarakat

Pembangunan harus terus berjalan di Indonesia. Pembangunan ini dapat berupa pembangunan fisik maupun sumber daya lainnya yang mengarah pada pemberdayaan masyarakat. Sektor pertanian berperan sangat penting karena merupakan sumber mata pencaharian pokok sebagian besar penduduk desa. peluang terbesar penyerap tenaga kerja di Indonesia ada di sektor pertanian.

Adanya sumber daya manusia yang mau dan mampu mengelola di bidang pertanian di pedesaan masih banyak ditemui karena pertanian menjadi tempat utama lapangan kerja keluarga di pedesaan. Penduduk yang bekerja di sektor pertanian pada tahun 2017 di Indonesia sebanyak 39,68 juta orang atau 31,86 persen dari jumlah penduduk bekerja yang jumlahnya 124,54 juta orang<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Laelatul Hasanah dkk, *Statistika Ketenagakerjaan Sektor Pertanian tahun 2017-2018*, (Pusat data dan Sistem informasi Pertanian Sekretariat Jenderal-Kementerian Pertanian).



Kesadaran Pemerintah akan adanya Potensi Sumber daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) yang belum dikembangkan dan diberdayakan maksimal oleh petani. Karena itu harus ada pemberdayaan Masyarakat Petani untuk menambah kemajuan fisik sebagai upaya pembangunan pertanian. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara menyatakan tahun tenaga kerja disektor pertanian di Sumatera Utara pada tahun 2018 mencapai 2.390 ribu orang. angka ini sebesar 35,53% dari Total angkatan kerja di Sumatera Utara.<sup>2</sup>

Besarnya potensi yang dimiliki dan besarnya kebutuhan dibidang Pertanian diharuskan adanya pemberdayaan masyarakat terutama petani. Dimana Pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan atau cara dalam upaya untuk menjadikan masyarakat lebih berdaya atau mampu mengatasi persoalan dalam dirinya maupun lingkungannya. Dengan melakukan kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut diharapkan masyarakat menjadi mandiri dan mampu dalam menentukan pilihan dalam mengatasi permasalahan.<sup>3</sup>

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani Pasal 1 BAB I, dalam Undang-undang ini yang dimaksud dengan:

“Pemberdayaan Petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan Petani untuk melaksanakan Usaha Tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan

---

<sup>2</sup>Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik Bps Sumut, *Statistika Daerah Provinsi Sumatera Utara 2019*, (Medan, BPS Sumatera Utara, 2019), hal. 14

<sup>3</sup>Edi Suharto, “*Pendampingan sosial dalam pemberdayaan masyarakat miskin, Konsepsi dan Strategi*,”/ [www.policy.hu/Suharto/modul-a/makindo\\_32.htm](http://www.policy.hu/Suharto/modul-a/makindo_32.htm). diakses 6 September 2019, pukul 13.35 WIB

sarana pemasaran hasil Pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagaan Petani.”<sup>4</sup>

Pemberdayaan petani harus dilihat sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan internal petani sekaligus juga membuka akses dan kesempatan yang lebih bagi petani untuk mendapatkan dukungan sumber daya produktif maupun untuk mengembangkan usaha yang mampu menyejahterakan masyarakat. Penyuluhan dan pendidikan pertanian menjadi agenda operasional yang sangat penting. Adanya masalah yang dihadapi para petani antara lain pengetahuan dan kemampuan masyarakat yang masih rendah sehingga dibutuhkan peranan dari pemerintah dalam hal ini pembentukan kelompok tani, dari kelompok tani inilah nantinya masyarakat petani akan diberdayakan sehingga produktivitas akan lebih efektif dan efisien dengan kerjasama Pemerintah Desa.

Kecamatan Tanjung Morawa merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan ketetapan Panitia Penyelenggara Pembentukan Provinsi Sumatera Utara (P4SU) Nomor 50 tanggal 19 Agustus 1950. Kecamatan Tanjung Morawa memiliki beberapa wilayah desa salah satunya adalah Desa Ujung Serdang.

Sektor pertanian di Desa Ujung Serdang sampai saat ini masih mempunyai peranan penting, karena mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani. Sehingga mereka sangat bergantung pada hasil pertanian dalam memenuhi kebutuhan sehari-

---

<sup>4</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Petani

hari. Hasil panen padi di Desa Ujung Serdang masih belum maksimal atau tidak sesuai harapan yang disebabkan berbagai faktor, diantaranya cuaca dan pengetahuan petani yang masih rendah. Pemerintah Desa Ujung Serdang menyadari permasalahan yang dihadapi masyarakat petani baik persoalan bibit, pupuk, perawatan serta hasil panen yang belum memuaskan. Hal ini membuat Pemerintah Desa bergerak untuk melakukan pemberdayaan dan pelatihan yang dibutuhkan petani untuk meningkatkan bibit agar hasil panen menjadi memuaskan sehingga petani memiliki pengetahuan yang lebih baik untuk mereka terapkan di sawah. Agar mendapatkan hasil yang memuaskan dan dengan kualitas yang baik.

Permasalahan diatas membuat Pemerintah Desa Ujung Serdang dituntut memberikan pemberdayaan yang lebih baik serta memberdayakan masyarakat terutama sektor pertanian untuk kemajuan desa. Dimana Pemerintah Desa Ujung Serdang sebagai fasilitator dan penggerak masyarakat melakukan pemberdayaan bagi masyarakat petani yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan serta mencari ahli dibidang pertanian agar membuat hasil panen memuaskan baik jumlah maupun kualitas hasil panen.

Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN PETANI DESA UJUNG SERDANG KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG.** Adapun penelitian ini bertujuan untuk

menjelaskan pemberdayaan masyarakat petani yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Ujung Serdang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah-masalah keadaan dalam latar belakang masalah diatas maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Petani Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang ?
2. Bagaimana Bentuk Pemberdayaan Petani yang dilakukan Pemerintah Desa di Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang ?
3. Apa Faktor Penghambat dan Pendukung Pemberdayaan Petani yang Dilakukan Pemerintah Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang ?

## **C. Batasan Istilah**

Beberapa istilah-istilah yang digunakan dalam judul dan Penelitian untuk mempermudah dalam pelaksanaannya sebagai berikut :

### **1 Peran**

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Jadi pengertian peran dalam penelitian ini adalah suatu perilaku atau tindakan yang diambil oleh para pemimpin sesuai dengan kedudukannya di dalam masyarakat yang sudah menjadi tugasnya dalam membina dan membimbing seseorang dalam terjun ke dunia

sesungguhnya sesuai dengan perkembangan yang ada di dalam masyarakat.<sup>5</sup> Peran disini yang dimaksud adalah peran pemerintah desa sebagai fasilitator dan penggerak masyarakat untuk peningkatan hasil panen pertanian di Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

## 2 Pemerintah Desa

Pemerintah Desa adalah penyelenggaran urusan Pemerintahan oleh Pemerintah Desa dan badan permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul, adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Pemerintah Desa atau yang disebut juga dengan nama lain adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud ialah Pemerintah Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

## 3 Pemberdayaan

Pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (konsep, metode, produk, tindakan, dll) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya. Dengan kata lain,

---

<sup>5</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1997), hal. 540

<sup>6</sup>PP No 72 Tahun 2005 Pasal 1.tentang pemerintah Desa. hal. 7

pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.<sup>7</sup>

Pemberdayaan yang dimaksud ialah pemberdayaan yang dilakukan pemerintah desa kepada petani di Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan yang dibutuhkan petani untuk meningkatkan hasil panen dan pengolahan padinya.

#### 4 Petani

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan kehidupannya dalam bidang pertanian dalam arti luas, yang meliputi usaha tani pertanaman, peternakan, perikanan dan pemungutan hasil hutan.<sup>8</sup> petani yang dimaksud ialah petani padi di Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas maka tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan :

1. Untuk Mengetahui Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Petani Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

---

<sup>7</sup>Ayuningtyas, Yunia N. 2014. *Skripsi: Keefektifan Program Gapoktan (Gabunga Kelompok Tani) Dalam Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Petani*. Prodi Pendidikan Luar Sekolah. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta. diakses pada tanggal 4 September 2019)

<sup>8</sup>Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2003), hal. 125

2. Bentuk Pemberdayaan Petani yang dilakukan Pemerintah Desa di Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang
3. Apa Faktor Penghambat Dan Pendukung Pemberdayaan Petani Yang Dilakukan Pemerintah Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan juga pengembangan keilmuan bagi penulis dan bisa dijadikan referensi untuk kajian Pemberdayaan petani yang dilakukan pemerintah desa.
2. Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah penelitian di bidang pemerintahan.

#### **F. Sistematis Pembahasan**

Untuk menentukan pembahasan, maka proposal ini disusun secara sistematis dan teratur. Mulai dari pendahuluan sampai kepada penutup dan kesimpulan dan terdiri dari bab dan sub-sub yang saling berkaitan.

Bab I, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II, membicarakan landasan teoretis yang terdiri dari kerangka teori, kerangka konsep dan kajian terdahulu

Bab III, membahas tentang metodologi penelitian dengan sub judul yang membahas lokasi penelitian, informan penelitian, dan teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, yang membahas tentang: hasil penelitian yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian.

Bab V Penutup, yang membahas tentang: Kesimpulan dan Saran dari pembahasan yang telah dikumpulkan sebelumnya.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,cv, 2016), h. 52



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Pemerintah Desa**

##### **1 Pengertian Desa**

Desa berasal dari bahasa sansekerta yaitu Deshi, yang berarti tanah kelahiran atau tanah tumpah darah. Pengertian Desa itu sendiri adalah unit pemusatan penduduk yang bercorak agraris dan terletak relatif jauh dari kota. Sutarjo Kartohadikusumo mendefinisikan Desa sebagai suatu kesatuan hukum tempat tinggal suatu masyarakat yang berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri.<sup>10</sup> Di dalamnya memiliki adat istiadat tersendiri dan juga peraturan tersendiri di dalam masyarakat.

Sebagaimana dijelaskan juga dalam Undang-Undang Tentang Desa No.4 tahun 2014 bahwa Desa adalah Desa dan Desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Dikutip dari <http://www.ut.ac.id/html/suplemen/sosi4303/pengertian%20des.htm> jam 1932 WIB Tanggal 4 September 2019

<sup>11</sup>Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, Tentang Desa, Pasal 1

Desa dibentuk atas prakarsa masyarakat dengan memperhatikan asal-usul desa dan kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Pembentukan Desa dapat berupa penggabungan beberapa Desa, atau bagian Desa yang bersandingan, atau pemekaran dari suatu Desa menjadi dua Desa atau lebih, atau pembentukan Desa diluar Desa yang telah ada dan biasanya disebut pemerintahan desa. Pemerintahan Desa merupakan lembaga perpanjangan pemerintah pusat yang memiliki peran strategis dalam peraturan masyarakat Desa/Kelurahan dan keberhasilan pembangunan nasional. Pemerintah Desa terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat Desa, yakni terdiri atas Sekretaris Desa dan perangkat lainnya.<sup>12</sup>

## 2 Konsep Pemerintah Desa

Konsep Pemerintah Desa Sebelum terbentuk pemerintah didesa, pada awalnya Desa atau yang disebut nama lain merupakan suatu wilayah dengan batas-batas tertentu yang dikelola secara formal dan mandiri oleh kelompok masyarakat yang berdiam di wilayah tersebut dengan aturan-aturan yang disepakati, yang tujuannya untuk menciptakan kesejahteraan bersama. “Desa dipahami sebagai suatu daerah kesatuan hukum dimana bertempat tinggal disuatu masyarakat yang berkuasa (memiliki wewenang mengadakan pemerintahan sendiri.”

Desa juga merupakan tempat tinggal penduduk yang masih dianggap tradisional yang kental dengan bahasa daerah dan juga tingkat pendidikan yang

---

<sup>12</sup>Dikutip dari [http://www.Artikel\\_detail-71525-umum-desa-pemerintah-desa.com](http://www.Artikel_detail-71525-umum-desa-pemerintah-desa.com). pada tanggal 5 September 2019 pukul 11.15 WIB.

rendah.<sup>13</sup>Pemerintah pada awalnya dibentuk untuk menghindari keadaan dimana suatu wilayah yang ditempati oleh sekelompok manusia mengalami suatu kekacauan, keadaan tersebut memaksa seseorang yang memiliki pengaruh untuk membentuk suatu kelompok yang kuat untuk melindungi dari gangguan kelompok lainnya, selanjutnya kelompok ini menjadi pihak yang dianggap sebagai satusatunya yang paling berhak untuk memerintah sehingga disebut sebagai pemerintah yaitu orang-orang yang menjalankan suatu pemerintahan.<sup>14</sup>

Menurut Undang-Undang nomor 6 Tahun 2014 Pemerintah Desa adalah penyelenggaraan urusan Pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>15</sup>Pemerintah Desa merupakan bagian dari pemerintah nasional, yang penyelenggaraannya ditujukan kepada desa. Personil satuan organisasi yang disebut Pemerintah Desa kecuali kelurahan itu disebut perangkat negara dan bukan perangkat atau pegawai negeri, karena beberapa pertimbangan antara lain:

- 1) Konsisten dengan pengertian Desa sebagai kesatuan ketatanegaraan
- 2) Perangkat tersebut, kendatipun pada umumnya dipilih dari kalangan masyarakat desa setempat, namun yang mengangkat adalah pejabat yang berwenang

---

<sup>13</sup>Shadu Wasistiono, M.Irwan Tahir, *Prospek pengembangan Desa dan Transmigrasi Republik Indonesia*. (Jakarta: FokusMedia, 2007 ), hal. 14

<sup>14</sup>Muhadam Labolo, *Memahami Ilmu Pemerintah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 26

<sup>15</sup>Undang-undang nomor 6 Tahun 2014 tentang Pengertian Pemerintah Desa

- 3) Tidak disebut sebagai perangkat atau pegawai negeri, karena kedudukan pegawai negeri diatur dengan peraturan perundang-undangan tertentu, yang tidak berlaku bagi perangkat pemerintah desa otonom.<sup>16</sup>

Berdasarkan Undang-undang no 06 tahun 2014 Pasal 39 point pertama, dalam struktur organisasi pemerintahan desa,

Kepala Desa adalah pemimpin Pemerintah Desa tertinggi yang dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh perangkat desa. Kepala Desa diangkat dan dilantik oleh bupati melalui pemilihan langsung oleh penduduk desa warga negara Republik Indonesia dengan masa jabatan 6 (enam) tahun dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) kali masa jabatan berikutnya.<sup>17</sup>

Kepala desa berkedudukan sebagai sebagai alat Pemerintah Desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa. Kepala Desa bukan saja menjalankan pemerintahan, membina ketertiban dan ketentraman, menjaga supaya hukum yang dilanggar dapat dipulihkan seperti sediakala, tetapi juga agar orang-orang yang melanggar hukum itu tidak mengulangi lagi perbuatannya dan orang-orang yang telah didamaikan benar-benar damai seperti semula.

Kepala Desa didalam Undang-undang Nomor 06 Tahun 2014 pasal 26 dikatakan bahwa Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa. Dalam pelaksanaan tugasnya Kepala Desa dibantu perangkat desa Seperti Sekretaris Desa dengan tugas penyelenggaraan pemerintah,

---

<sup>16</sup>Shadu Wasistiono, M.Irwan Tahir, *Prospek pengembangan Desa dan Transmigrasi Republik Indonesia*, (Jakarta: FokusMedia, 2007 ), hal. 16

<sup>17</sup>Undang-undang no 06 tahun 2014 Pasal 39 *Tentang Desa*. hal. 23

administrasi, organisasi dan memberikan pelayanan administratif kepada seluruh Perangkat Desa dan masyarakat desa yang bersangkutan.<sup>18</sup>

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 72 ayat 2 tahun 2005 tentang desa. Peranan kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Ujung Serdang, Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang dapat di operasionalkan dengan sebagai berikut :

1. Membina kehidupan masyarakat desa
2. Membina perekonomian desa
3. Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif<sup>19</sup>

## **B. Pengertian Peran**

Dalam buku Sosiologi Suatu Pengantar Soerjono Soekanto memaparkan tentang teori peran yang mengatakan bahwa Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Peranan mencakup 3 hal, yaitu :

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- 2) Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

---

<sup>18</sup>Undang-undang RI Nomor 06 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 26 hal. 14

<sup>19</sup>PP No 72 Tahun 2005 Pasal 14 ayat 2. tentang Pemerintah Desa. hal. 8

3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>20</sup>

Dalam pelaksanaannya, Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dari peranan adalah suatu kepentingan ilmu pengetahuan keduanya tak dapat dipisah-pisahkan, oleh karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya juga demikian tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana halnya dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti.

Peranan yang melekat pada diri seseorang, harus dibedakan dengan posisi atau tempatnya dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat (yaitu sosial position) merupakan unsur yang statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses.<sup>21</sup>

Dapat disimpulkan bahwa setiap orang menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Tak jauh berbeda dengan yang dikatakan Soerjono dibukunya. Berbagai peran yang tergabung dan terkait pada satu status ini oleh Merton dinamakan perangkat peran. Dalam kerangka besar, organisasi masyarakat, atau yang disebut sebagai struktur sosial, ditentukan oleh hakekat dari

---

<sup>20</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 217.

<sup>21</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, cet.7, (Jakarta: Rajawali, 1986), hal. 220.

peran-peran ini, hubungan antara peran-peran tersebut, serta distribusi sumberdaya yang langka di antara orang-orang yang memainkannya.<sup>22</sup>

Masyarakat yang berbeda merumuskan, mengorganisasikan, dan memberi imbalan (*reward*) terhadap aktivitas- aktivitas mereka dengan cara yang berbeda, sehingga setiap masyarakat memiliki struktur sosial yang berbeda pula. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status. tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut.

Menurut Newell yang dikutip oleh Dadang, menjelaskan bahwa peran adalah sama dengan perilaku dalam kedudukan tertentu dan mencakup perilaku itu sendiri dan sikap serta nilai yang melekat dalam perilaku.<sup>23</sup>

Menurut Paulus Wirutomo dalam buku Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi David Berry mengatakan bahwa, Peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Dalam pandangan ini, peranan-peranan dalam pekerjaan, keluarga, kekuasaan dan peranan-peranan lain, yang diciptakan oleh masyarakat bagi manusia.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, hal. 221

<sup>23</sup>Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 137-138

<sup>24</sup>Paulus Wirutomo, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi David Berry*, (Jakarta: PT. Raja Geravindo Persada, 2003), hal. 105-108.

### **C. Pengertian Pemberdayaan**

Masyarakat saat ini sangat butuh peningkatan kemampuan diri agar dapat menjadi masyarakat yang mandiri salah satunya dengan Pemberdayaan. Dimana pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, terutama individu-individu yang mengalami kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator sebuah keberhasilan pemberdayaan. Proses pemberdayaan dapat dilakukan secara individual maupun kolektif (kelompok).<sup>25</sup>

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan

---

<sup>25</sup>Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), hal. 59



atau proses pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.<sup>26</sup>

Pemberdayaan masyarakat adalah peningkatan atau kemampuan orang atau kelompok lemah terkait akses informasi ke sumber daya, partisipasi atau keterlibatan dalam pembangunan, memegang pertanggungjawaban pihak yang mempengaruhi kehidupan mereka, dan kemampuan membuat keputusan dengan dukungan lembaga lokal<sup>27</sup>

World Bank mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (konsep, metode, produk, tindakan, dll) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.<sup>28</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian pemberdayaan yang dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada hakekatnya pemberdayaan adalah suatu proses dan upaya untuk memperoleh atau memberikan daya, kekuatan, atau kemampuan kepada

---

<sup>26</sup>Sulistiyani, teguh, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Jogjakarta: Gava Media, 2004), hal. 7

<sup>27</sup>Bhimo, Johan Sukoco. 2012. *Skripsi: Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Perpustakaan Kelurahan di Kelurahan Panularan Kota Surakarta*. Prodi Administrasi Negara. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. Diunduh dari <https://digilib.uns.ac.id> (diakses pada tanggal 5 September 2019)

<sup>28</sup>Ayuningtyas, Yunia N. 2014. *Skripsi: Keefektifan Program Gapoktan (Gabunga Kelompok Tani) Dalam Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Petani*. Prodi Pendidikan Luar Sekolah. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta. diakses pada tanggal 4 September 2019

individu masyarakat lemah agar dapat mengidentifikasi, menganalisis, menetapkan kebutuhan dan potensi serta masalah yang dihadapi dan sekaligus memilih alternatif pemecahnya dengan mengoptimalkan sumber daya dan potensi yang dimiliki secara mandiri.

Pemberdayaan kelembagaan petani meliputi:

- 1) Petani sub sistem tradisional yang telah berubah menjadi petani modern berwawasan agribisnis difasilitasi untuk membentuk kelembagaan petani melalui proses partisipatif dan “*bottom-up*”,
- 2) Untuk membentuk kelembagaan petani yang kokoh, perlu disusun suatu instrumen pemberdayaan kelompok tani.

Instrumen pemberdayaan Kelompok Tani yang perlu dipertimbangkan antara lain :

- a) Adanya interest/kepentingan yang sama di antara petani dalam kelompok;
- b) Adanya jiwa kepemimpinan dari salah satu petani di dalam kelompok;
- c) Adanya kemampuan manajerial dari petani di dalam kelompok;
- d) Adanya komitmen dari petani untuk membentuk kelembagaan petani;
- e) Adanya saling kepercayaan di antara petani di dalam kelompok.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Sumodiningrat, Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), h.89

Adapun beberapa aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian dalam pemberdayaan masyarakat petani, antara lain :

- 1) Pengembangan organisasi masyarakat yang dikembangkan dan berfungsi dalam mendinamisir kegiatan produktif masyarakat, misalnya berfungsinya HKTI, dan organisasi lokal lainnya,
- 2) Pengembangan jaringan strategis antar /organisasi masyarakat yang terbentuk dan berperan dalam pengembangan masyarakat tani asosiasi dari organisasi petani, baik dalam skala nasional, wilayah, maupun lokal.
- 3) Kemampuan kelompok petani dalam mengakses sumber-sumber luar yang dapat mendukung pengembangan mereka, baik dalam bidang informasi pasar, permodalan, serta teknologi dan manajemen, termasuk didalamnya kemampuan lobi ekonomi.<sup>30</sup>

Pemberdayaan Masyarakat ini merupakan bentuk dakwah bil hal yang mana bentuk tindakan nyata diharapkan dapat mengembangkan dakwah yang efektif mengacu pada masyarakat untuk meningkatkan kualitas keislamannya, sekaligus juga kualitas hidupnya. Dakwah ini diharapkan tidak hanya mengisyaratkan hal-hal yang religius Islami namun juga menumbuhkan etos kerja. Dakwah bil hal ditentukan pada sikap, perilaku dan kegiatan-kegiatan nyata yang interaktif mendekatkan masyarakat

---

<sup>30</sup>Fikhbosua, “*Teori dan Teknik Pemberdayaan Masyarakat*” (On-line), tersedia di :<http://fikhbosua.blogspot.co.id/2012/03/teori-dan-teknik-pemberdayaan.html>. di akses 20 September 2019, Pukul 19.35 WIB

pada kebutuhannya yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi peningkatan kualitas keberagaman.<sup>31</sup>

Sebagai mana firman Allah SWT, dalam surat an Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Tiga intisari dari ayat ini bisa digunakan juga dalam proses pemberdayaan masyarakat, yaitu: Pertama, *al-Hikmah* yaitu kebijaksanaan. Jika dikaitkan dengan pemberdayaan masyarakat, aplikasinya dimulai dari proses penyadaran. Penyadaran terhadap kondisi yang riil yang terjadi, kondisi yang bisa dirubah, kondisi yang dipertahankan, dan beragam kondisi yang lainnya. Bijak sebagai pembuat kebijakan, bijak sebagai pelaksana, dan bijak sebagai mitra masyarakat. Kedua, *al-Mauidzatil al-Hasanah* yaitu pengajaran yang baik. Sebagai pelaksana pemberdayaan harus mampu menjadi fasilitator, pendamping masyarakat, motivator, pemimpin, dan sebagai peran lainnya. Dimulai dari proses penentuan kebijakan, pendampingan di lapangan maka seorang *agent of change* harus mampu mengajarkan, dan mendampingi masyarakat. Ketiga, *al-Mujadalah* yaitu diskusi atau musyawarah. Salah satu prinsip dalam pemberdayaan masyarakat yaitu dari, oleh, dan untuk rakyat. Artinya masyarakat yang paling paham apa yang mereka butuhkan. Masyarakat bukan hanya sebagai objek pemberdayaan, tetapi juga sebagai penentu kebutuhan mereka.

---

<sup>31</sup>Munir, *Metode dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 233

Posisi seorang pemberdayaan berfungsi sebagai fasilitator, motivator, pendamping masyarakat dan lain sebagainya. Posisi ini akan diketahui ketika kondisi riil yang ada di masyarakat telah dipahami secara seksama. Oleh karena itu, masyarakatlah yang harus merumuskan apa yang paling mereka butuhkan. Ketika masyarakat mengetahui kebutuhan yang sesungguhnya maka akan dimusyawarah kembali secara seksama antar semua unsur yang terlibat untuk mengetahui kebutuhan apa yang paling mendesak, kemudian dicarikan solusi yang paling tepat untuk menanganinya sesuai dengan program pemberdayaan masyarakat<sup>32</sup>

#### **D. Ruang Lingkup Pemberdayaan**

Pemberdayaan harus dilakukan secara terus menerus, komprehensif, dan simultan sampai ambang batas tercapainya keseimbangan yang dinamis antara pemerintah dan semua segmen yang diperintah. Menurut *Ndraha*, diperlukan berbagai program pemberdayaan, antara lain:<sup>33</sup>

1. Pemberdayaan politik, yang bertujuan meningkatkan bergainning position yang diperintah terhadap pemerintah. Bergainning ini dimaksudkan agar yang diperintah mendapatkan apa yang merupakan haknya dalam bentuk barang, jasa, layanan, dan kepedulian tanpa merugikan pihak lain. Utomo menyatakan bahwa birokrasi yang berdaya dan tangguh adalah yang memiliki "*quality of work life*" yang tinggi.

---

<sup>32</sup>Munir, Metode dakwah, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 237

<sup>33</sup>Ndraha, Taqliziduhu, *Pembangunan Masyarakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal.98

2. Pemberdayaan ekonomi, diperuntukkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan yang diperintah sebagai konsumen agar dapat berfungsi sebagai penanggung dari dampak negatif pertumbuhan, pembayar resiko salah urus, pemikul beban pembangunan, kegagalan program, dan akibat kerusakan lingkungan.
3. Pemberdayaan sosial-budaya, bertujuan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui human investment guna meningkatkan nilai manusia (*human dignity*), penggunaan (*human utilization*), dan perlakuan yang adil terhadap manusia.
4. Pemberdayaan lingkungan, dimaksudkan sebagai program perawatan dan pelestarian lingkungan, agar pihak yang diperintah dan lingkungannya mampu beradaptasi secara kondusif dan saling menguntungkan.

#### **E. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan**

Pemberdayaan ditujukan agar sasaran mampu meningkatkan kualitas hidupnya untuk berdaya, memiliki daya saing dan mandiri. Dalam melaksanakan pemberdayaan khususnya kepada masyarakat, agen pemberdayaan perlu memegang prinsip-prinsip pemberdayaan. Prinsip-prinsip ini menjadi acuan sehingga pemberdayaan dapat dilakukan secara benar. Mengacu pada hakikat dan konsep pemberdayaan, maka dapat diidentifikasi beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

- 1) Pemberdayaan dilakukan dengan cara demokratis dan menghindari unsur paksaan. Setiap individu memiliki hak yang sama untuk berdaya. Setiap individu juga memiliki kebutuhan, masalah, bakat, minat, dan potensi yang berbeda. Unsur-unsur pemaksaan melalui berbagai cara perlu dihindari karena bukan menunjukkan ciri dari pemberdayaan.
- 2) Kegiatan pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan, masalah, dan potensi sasaran. Hakikatnya, setiap manusia memiliki kebutuhan dan potensi dalam dirinya. Proses pemberdayaan dimulai dengan menumbuhkan kesadaran kepada sasaran akan potensi dan kebutuhannya yang dapat dikembangkan dan diberdayakan untuk mandiri. Proses pemberdayaan juga dituntut berorientasi kepada kebutuhan dan potensi yang dimiliki sasaran. Biasanya pada masyarakat pedesaan yang masih tertutup, aspek kebutuhan, masalah, dan potensi tidak nampak. Agen pemberdayaan perlu menggali secara tepat dan akurat. Dalam hal ini agen pemberdayaan perlu memiliki potensi untuk memahami potensi dan kebutuhan sasaran.
- 3) Sasaran pemberdayaan adalah sebagai subjek atau pelaku dalam kegiatan pemberdayaan. Oleh karena itu, sasaran menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan tujuan, pendekatan, dan bentuk aktivitas pemberdayaan.
- 4) Pemberdayaan perlu melibatkan berbagai pihak yang ada dan terkait dalam masyarakat, mulai dari unsur pemerintah, tokoh, guru, kader,

ulama, pengusaha, relawan, dan anggota masyarakat lainnya. Semua pihak tersebut dilibatkan sesuai peran, potensi, dan kemampuannya.<sup>34</sup>

## **F. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**

Pendekatan pemberdayaan adalah masyarakat berdaya atau memiliki daya, kekuatan atau kemampuan. Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik dan material, ekonomi, kelembagaan, kerjasama, kekuatan intelektual dan komitmen bersama dalam menerapkan prinsip - prinsip pemberdayaan.<sup>35</sup>

Terkait dengan tujuan pemberdayaan, Sulistiyani menjelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan Serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya/kemampuan yang dimiliki.<sup>36</sup>

Tujuan dari pemberdayaan merupakan hal yang paling penting, berikut ini tujuan dari adanya pemberdayaan menurut Haida, sebagai berikut:

---

<sup>34</sup>Anwas, Oos M. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta,2013), hal. 70

<sup>35</sup>Jamasi, Owin. *Keadilan, Pemberdayaan, dan Penanggulangan Kemiskinan*, (Jakarta: Belantika, 2004), hal. 115

<sup>36</sup>*Ibid.*, hal. 117



- 1) Mengembangkan kemampuan masyarakat lapisan bawah dalam mengidentifikasikan kebutuhan, mendapatkan sumber daya dalam memenuhi kebutuhan, dan memberdayakan mereka secara bersama-sama.
- 2) Membangun sebuah struktur masyarakat yang di dalamnya memfasilitasi tumbuhnya partisipasi secara demokratis ketika terjadi pengambilan keputusan.
- 3) Memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).
- 4) Dicapainya kemampuan seseorang untuk memahami dan mengontrol kekuatan ekonomi dan sosial sehingga dapat memperbaiki keduanya.<sup>37</sup>

Dapat disimpulkan bahwa tujuan Pemberdayaan Masyarakat adalah untuk membuat masyarakat menjadi mandiri dan mampu mengembangkan kemampuan masyarakat dari ketidakberdayaan sehingga dapat mencapai kekuatan baik secara ekonomi maupun sosial.

## **G. Pengertian Petani**

Petani dapat diartikan sebagai pekerjaan yang dilakukan untuk pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia sebagai pengelola dan pengguna hasil

---

<sup>37</sup>Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2003), hal. 125

yang ingin dicapai berupa hasil bahan pangan, bahan baku industri, maupun sumber energi, serta dalam pengelolaan lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional maupun modern.

Dalam pengertian lebih luas petani mencakup semua usaha yang dilakukan melibatkan pemanfaatan makhluk hidup termasuk tanaman, hewan, dan mikroba yang dikelola dan digunakan untuk kepentingan manusia. Sedangkan secara sederhana petani diartikan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dalam pemanfaatan lahan yang bertujuan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim dan dapat dikonsumsi.

Indonesia dengan mayoritas penduduk bekerja dan mengandalkan pertanian untuk kehidupannya memiliki beberapa bentuk pertanian yaitu :

- a) Pekarangan, lahan yang berada di lingkungan dalam rumah yang dimanfaatkan dan digunakan untuk ditanami tanaman pertanian seperti sayuran dan kacang-kacangan
- b) Sawah, kegiatan pertanian yang dilakukan di lahan basah dan memerlukan banyak air baik sawah irigasi, sawah lebak, sawah pasang surut maupun sawah tadah hujan
- c) Tanaman Keras, jenis tanaman yang dikelola dan dikembangkan untuk kebutuhan manusia, yang termasuk tanaman keras seperti kelapa sawit, karet, coklat, durian dan banyak lagi

- d) Ladang Berpindah, kegiatan pertanian yang dilakukan di banyak lahan baik hasil pembukaan hutan yang dilakukan kegiatan bertani dengan beberapa kali panen dan tanam, kesuburan tanah sudah tidak ada sehingga dilakukan pemindahan lahan yang lebih subur atau lahan yang sudah tidak dikelola.

Dalam perkembangannya petani memiliki peranan dalam pelaksanaan kegiatan kelola dan menghasilkan di bidang pertanian yaitu :

- a) Petani sebagai manusia, manusia adalah petani, petani adalah manusia yang menjadi anggota dalam kelompok masyarakat, dikarenakan kehidupan petani sangat erat dengan masyarakat dan saling membutuhkan satu sama lain
- b) Pengelola, kegiatan yang dilakukan petani baik pikiran maupun dorongan atas kemauan dan kebutuhan untuk mengambil keputusan dari pemikiran penyelesaian masalah terbaik.
- c) Petani sebagai Juru Tani, menjalankan pertanian dengan cara memelihara tanaman dan hewan guna mendapatkan hasil-hasil yang berguna untuk kehidupan dan dapat dimanfaatkan dengan baik.

Dalam kehidupan banyak sekali pekerjaan yang diminati dan dijadikan tumpuhan hidup tak terkecuali profesi sebagai Petani. Dimana Petani menurut Mosher adalah manusia yang bekerja memelihara tanaman dan atau hewan untuk

diambil manfaatnya guna menghasilkan pendapatan. Batasan petani menurut Departemen Pertanian Republik Indonesia adalah pelaku utama agribisnis.<sup>38</sup>

Petani sebagai sosok individu memiliki karakteristik tersendiri secara individu yang dapat dilihat dari perilaku yang nampak dalam menjalankan kegiatan usaha tani. Undang Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani dalam Pasal 1 ayat (3) menyatakan bahwa petani adalah warga negara Indonesia perseorangan dan atau beserta keluarganya yang melakukan usaha tani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan atau peternakan.<sup>39</sup>

## **H. Penelitian Terdahulu**

### **1. Hasil penelitian yang dilaksanakan Fitri Nurviyasari**

Pada Skripsi Fitri Nurviyasari mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. pada tahun 2012 mengenai Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Warga Belajar Program Keaksaraan Fungsional di PKBM Nanggulan, Kulonprogo.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: 1) Peran tokoh masyarakat dalam pelaksanaan program KF di PKBM Tanjungsari sebagai pemrakarsa, pengelola, tutor, motivator, dan penyedia fasilitas belajar. 2) Tokoh masyarakat sebagai pemrakarsa memiliki gagasan dan melakukan rapat bersama pengelola untuk merencanakan program KF, sebagai pengelola ikut serta memantau bahkan membantu tutor dalam

---

<sup>38</sup>Mosher, *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*, (Jakarta, Yasguna 1987), hal. 198

<sup>39</sup>Undang Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani

pembelajaran, sebagai tutor melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan warga belajar, sebagai motivator memberikan pengarahan, informasi dan mengingatkan agar partisipasinya meningkat serta memfasilitasi tempat bagi pembelajaran KF. 3) Faktor pendukung dalam melaksanakan peran tokoh masyarakat adalah penerimaan dan kepercayaan dari warga belajar akan keberadaan tokoh masyarakat tersebut serta adanya dana bagi penyelenggaraan program, sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya sarana pembelajaran, kehadiran warga belajar yang kurang maksimal dalam kegiatan maupun pola pikir warga belajar yang menganggap program KF tersebut tidak penting.<sup>40</sup>

## 2. Penelitian yang dilakukan Sukiman

Penelitian pada tahun 2006 yang berjudul Pemberdayaan Kelompok Tani Ngudi Makmur oleh LSM Yayasan Pengembangan Ekonomi Rakyat Indonesia (LSM YAPERINDO), di Desa Jangkar Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Fakultas Dakwah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang memfokuskan pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan LSM terhadap Kelompok Tani di Desa Jangkar dan Strategi pendekatan pengembangan kelompok tani di desa tersebut.

Kedua penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu meneliti sebuah lembaga atau organisasi dari segi pemberdayaan yang dilakukan. Namun juga memiliki Perbedaan, Perbedaan penelitian saya dengan

---

<sup>40</sup>Fitri Nurviyarsi. (2012). *Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Warga Belajar Program Keaksaraan Fungsional di PKBM Tanjungsari, Tanjungharjo, Nanggulan, Kulonprogo*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

penelitian Fitri Nurviyasari. Saya berfokus penelitian untuk meneliti peran pemerintah desa dalam pemberdayaan petani sedangkan Fitri Nurviyasari di skripsinya meneliti Peran tokoh masyarakat dalam pelaksanaan program KF di PKBM Tanjungsari sebagai pemrakarsa, pengelola, tutor, motivator, dan penyedia fasilitas belajar. Begitu juga dengan Skirpsi Sukiman yang berfokus pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan LSM terhadap Kelompok Tani di Desa Jangkar dan Strategi pendekatan pengembangan kelompok tani di desa tersebut.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu melihat keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan, dengan menggunakan penelitian yang bersifat *field research* atau penelitian lapangan yang dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung ke lapangan.<sup>41</sup>

Pendekatan Kualitatif menekankan unsur manusia sebagai instrument penelitian, dengan menekankan unsure manusia sebagai instrument penelitian. Maka akan mempermudah penyesuaian dengan kenyataan yang terjadi dilapangan. Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pengamatan pada manusia di kawasannya sendiri serta berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan peristilaannya.<sup>42</sup>

Pendekatan kualitatif ini, peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti objek kajiannya dan mengadakan interaksi langsung dengan masyarakat yang bertujuan mendapatkan informasi yang mendalam mengenai Peran Pemerintah

---

<sup>41</sup>Hadari Nawawi dan Mimi Martin, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1996), hlm. 24.

<sup>42</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 2000), hal. 3

Desa dalam Pemberdayaan Petani di Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini akan menghasilkan temuan-temuan baru dalam bentuk uraian dan paparan dari hasil penelitian.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Peneliti tertarik memilih Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli karena ingin mengetahui dan melihat bagaimana Peran yang dilakukan Pemerintah Desa dalam pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil dan kemampuan Petani di Desa.

### **1. Profil Desa Ujung Serdang**

Desa Ujung Serdang dengan luas wilayah 253 Ha. wilayah keseluruhan desa dataran rendah dengan suhu rata-rata 23-28 °C dan curah hujan pertahun sebanyak 12 mm membuat desa ini subur untuk digunakan sebagai tempat pemukiman dan perkebunan. Berdasarkan data dari Pemerintah desa jumlah penduduk desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa sebanyak 2.690 orang dengan 551 KK.

Desa Ujung Serdang memiliki batasan wilayah dan jarak dengan daerah disekitarnya. Berikut batas-batas wilayah Desa Ujung Serdang

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bangun Sari
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Medan Sinembah
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Medan Johor



d. Sebelah Timur berbatasan dengan Limau Manis

2. jarak Geografis Desa Ujung Serdang

- |   |        |
|---|--------|
| a. Jarak Ke Ibukota Kecamatan               | 6 Km   |
| b. Jarak ke Ibukota Kabupaten/Kotamadya     | 17 Km  |
| c. Jarak ke Ibukota Provinsi                | 11 Km  |
| d. Waktu Tempuh Ke Pusat Fasilitas Terdekat | 0.2 Km |

*Catatan:*

*Di ukur dengan mempergunakan alat transport yang digunakan masyarakat umum di Desa/Kelurahan Desa Ujung Serdang*

3. Kepadatan Penduduk

No	Keterangan	Jumlah
1	Laki-laki	1.297
2	Perempuan	1.393
Total		2.690

4. Angkatan Kerja

No	Angkatan Kerja	Jumlah (Orang)
1	Penduduk Usia Kerja	1.139
2	Penduduk Usia Kerja yang Bekerja	600
3	Penduduk Usia Kerja yang Belum Bekerja	150
Jumlah		1889

Sumber : DEPNAKER Petugas Sensus Statistik Kecamatan

5. Angkatan kerja dirinci menurut Pendidikan yang ditamatkan

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)
----	------------	----------------

<b>1</b>	Buta Aksara dan Angka	-
<b>2</b>	Tidak Tamat SD	23
<b>3</b>	Tamat SD	40
<b>4</b>	Tamat SLTP	40
<b>5</b>	Tamat SLTA	175
<b>6</b>	Tamat Akademi(D1-D3)	9
<b>7</b>	Sarjana	
	a. S1	7
	b. S2	5
	c. S3	2
<b>Jumlah</b>		<b>301</b>

#### 6. Mata Pencaharian Penduduk Desa Ujung Serdang

Penduduk desa Ujung Serdang memiliki banyak mata pencaharian. Berikut mata pencaharian masyarakat Desa Ujung Serdang :

<b>No</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>
1	Pegawai Negeri Sipil	13 orang
2	Pegawai Swasta	100 orang
3	Perbankan	1 orang
4	Bidan /Perawat	6 orang
5	Guru	23 orang
6	Petani	87 orang

7	Pedagang	51 orang
8	TNI/POLRI	5 orang
9	Jasa	195 orang
10	Pegawai BUMN/BUMD	20 orang
11	Pensiunan	7 orang
12	Lainnya (Buruh Harian Lepas, Tukang Bangunan dll)	92 orang

(Sumber profil Desa Ujung Bandar )

#### 7. Struktur Pemerintahan Desa Ujung Serdang Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang.

Keberlangsungan administrasi dan kebijakan di desa Ujung Serdang perlu adanya kepengurusan untuk pelaksanaannya agar berjalan dengan baik. Berikut struktur Pemerintah Desa Ujung Serdang:

<b>Kepala Desa</b>	<b>:Jenda Inganta Barus</b>
Kepala BPD	:Mentehmehuli Bangunsi
Sekretaris Desa	:Mulyono
Kaur. Pemerintahan	:Sujono Adianto
Kaur Pembangunan	:Ranjes Kembaren
Kaur Umum	:Mesti Aman Barus
Kaur Keuangan	:Diana Rasmita Bukti

KA.Dusun 1	:Sumarno
KA. Dusun II	:Israel Haloho
KA.Dusun III	:Ganepp Ginting
KA,Dusun IV	:Kerja Ginting
KA.Dusun V	:Salon.S

### **C. Sumber data**

Adapun aktifitas yang dilakukan adalah membuat basis data kasus dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, baik data Kualitatif maupun Kuantitatif. Dalam penelitian ini untuk sumber dan jenis data yang diperlukan, yaitu :

#### **a. Data Primer**

Sumber dan jenis kata primer penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan subjek serta gambaran ekspresi, sikap dan pemahaman dari subjek yang di teliti sebagai dasar utama melakukan interprestasi data. Sedangkan untuk pengambilan data dilakukan dengan bantuan catatan lapangan, bantuan foto atau bila memungkinkan dengan bantuan rekaman suara tape recorder dan observasi mendalam oleh peneliti.

#### **b. Data sekunder**

Berbagai sumber tertulis yang memungkinkan dapat dimanfaatkan dalam penelitian ini akan digunakan semaksimal mungkin demi mendorong keberhasilan

penelitian ini. Diantaranya buku-buku, literatur, internet, majalah, atau jurnal ilmiah, arsip, dokumentasi pribadi, dan dokumen resmi lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini. Pada fungsi yang optimal dapat memberikan pemahaman teoritik dan metodologi yang melandasi dalam melakukan penelitian yang benar<sup>43</sup>

#### **D. Informan Penelitian**

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan mendalam dibutuhkan informan atau narasumber dalam penelitian yang dilakukan di Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang sebagai berikut :

1. Nama : Jenda Inganta Barus  
Usia : 45 Tahun  
Jabatan/ Pekerjaan : Kepala Desa Ujung Serdang  
Alamat : Jalan Ujung Serdang Gg. Persatuan
2. Nama : Mulyono  
Usia : 46 Tahun  
Jabatan/ Pekerjaan : Sekretaris Desa Ujung Serdang  
Alamat : Jalan Ulang Lupa, Desa Ujung Serdang
3. Nama : Radin Ginting  
Usia : 60 Tahun  
Jabatan/ Pekerjaan : Ketua Kelompok Tani Desa Ujung Serdang  
Alamat : Dusun Lima Gang Jawa
4. Nama : Ngatimen  
Usia : 63 Tahun  
Jabatan/ Pekerjaan : Petani  
Alamat : Jalan Ujung Serdang, Gg Sentosa, Desa Ujung Serdang

---

<sup>43</sup>Lisa Harrison, *Metodologi Penelitian politik*, (Jakarta : Kencana, 2007), hal.35

5. Nama :Sudarwono  
Usia :45 Tahun  
Jabatan/ Pekerjaan :Petani  
Alamat :Jalan Sedap Malam Gg. Rohis C, Desa Ujung Serdang

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **1 Observasi**

Teknik observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan langsung tentang objek yang akan menjadi topik kajian dalam penelitian. Pada penelitian ini melakukan teknik observasi dengan mengamati lingkungan sekitar yang ada, sejak awal dilakukannya penelitian hingga akhir penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari jika suatu saat data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

Alasan menggunakan teknik ini dalam penelitian ini agar bisa mengamati kondisi masyarakat sekitar sehingga bisa memudahkan peneliti untuk memperoleh data mengenai proses pemberdayaan masyarakat petani dalam meningkatkan hasil panen melalui pemberdayaan Petani yang dilakukan pemerintah desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

### **2 Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)**

Wawancara mendalam merupakan proses keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara informan dan pewawancara. Menurut Bogdan dan Taylor wawancara tidak hanya dilakukan dalam satu dua kali melainkan dilakukan berulang kali antara pewawancara dengan informan. Wawancara mendalam merupakan bentuk komunikasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan. Wawancara dapat dilakukan secara formal dan informal ditempat resmi dan ditempat umum atau tidak resmi.<sup>44</sup>

Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan bersifat terbuka kepada informan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan hasil panen melalui program Kelompok Tani. Peneliti tidak membatasi jawaban yang diberikan oleh informan sehingga informasi yang didapatkan lengkap dan mendalam.

### 3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik mengumpulkan data yang berbentuk tulisan, gambar atau karya karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan.<sup>45</sup> Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyidikan. Sumber

---

<sup>44</sup> Moleong, L.J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2007), hal. 75

<sup>45</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 38

dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya foto-foto proses pemberdayaan masyarakat Petani, arsip-arsip yang terkait dengan Kelompok Tani Desa Ujung Serdang.

#### **F. Teknik Analisa Data dan Keabsahan Data**

Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, maka datanya dipaparkan dengan cara Deskriptif. Setelah semua yang dibutuhkan terkumpul, maka selanjutnya penulis melakukan analisa terhadap data-data tersebut. Untuk proses analisa data maka penganalisa dilakukan dengan analisa domain (*domain analysis*) maksudnya adalah penelitiannya di target untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari objek yang diteliti tanpa harus merinci secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan objek yang diteliti.

Menurut Miles dan Huberman seperti yang dikutip secara bersamaan, yaitu di kutip oleh Ulber. Kegiatan analisa terdiri tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi data di artikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.
2. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.



### 3. Menarik kesimpulan verifikasi<sup>46</sup>

Adapun teknik kebasahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi

Burhan Bungin menjelaskan bahwa hal ini dapat tercapai dengan cara yaitu :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi dan pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup>Ulber silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT Refika Aditama 2009), hal,339

<sup>47</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2007), hal,265

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Petani**

Dalam pelaksanaan Pemerintah Desa sebagai Fasilitator dalam pemberdayaan petani di desa ujung serdang memiliki peranan yang penting dalam pemberdayaan masyarakat petani di desa nya. Berikut peranan Pemerintah Desa dalam pemberdayaan Petani di Desa Ujung Serdang.

##### **1. Pemerintah Desa sebagai Fasilitator**

Pemberdayaan masyarakat sangat terkait dengan keterampilan kerja yang bertujuan untuk melakukan perubahan agar dapat berinteraksi dengan kelompok yang akan dihadapi baik kelompok besar maupun kecil. Dalam pemberdayaan masyarakat yang menjadi hal terpenting mampukah pelaku perubahan memfasilitasi masyarakat dalam bentuk kelompok-kelompok yang agar mau bertindak konstruktif dan bersinergi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya secara lebih utuh dan bukan sekedar membangun satu atau dua kelompok saja. Pelaku pemberdaya masyarakat dapat melakukan peranan fasilitatif dalam kelompok. Dia bisa terlibat sebagai ketua kelompok atau sebagai anggota kelompok untuk membantu kelompok tersebut dalam mencapai tujuan secara efektif.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup>Rukminto, A.I. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta, PT. Raja GrafindoPersada, 2008 ) hal. 17

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kepala Desa Ujung Serdang mengenai apa saja yang sudah bapak lakukan dalam pemberdayaan petani di desa Ujung serdang ?

Yang saya lakukan dalam pemberdayaan petani di desa Ujung Serdang selaku pemerintah desa ujung serdang menjadi fasilitator bagi petani dengan memberikan fasilitas untuk petani. (1) pupuk Urea, SP-36, dan NPK untuk menyuburkan tanah dan tanaman petani. (2) Racun Pestisida yang diberikan ke petani untuk menjaga tanaman dari hama di sawah dan ladang, (3) bibit padi Hibrida dan Ibrida untuk petani. Saya selaku kepala desa terus menjalin kerjasama dengan dinas pertanian Deli Serdang untuk membantu petani mendapatkan subsidi dari pemerintah. Saya juga sediakan tempat lumbung padi untuk petani dan saya mendapatkan respon baik dari petani dari yang saya lakukan. Ada juga petani yang mengeluh kepada saya meminta bantuan hand tracktor untuk sawahnya, saya katakana kepada mereka akan saya usahakan, Alhamdulillah akhirnya terwujud kami mendapatkan bantuan dari pemerintah kabupaten diwakilkan dinas pertanian hand tracktor yang dibutuhkan petani di desa ujung serdang<sup>49</sup>

Dari hasil wawancara dengan bapak Kepala Desa Ujung Serdang dapat disimpulkan bahwasannya peranan pemerintah desa sebagai fasilitator pemberdayaan petani ialah melalui pemberian fasilitas kepada setiap kegiatan pembangunan pertanian berupa pengadaan pupuk Urea, SP-36, dan NPK untuk menyuburkan tanah Racun Pestisida yang diberikan ke petani untuk menjaga tanaman dari hama di sawah dan ladang, bibit padi Hibrida dan Ibrida untuk petani, pembuatan lumbung kelompok tani dan pengadaan hand traktor.

## **2. Peranan pemerintah desa dalam pemberian informasi pada kelompok tani**

Pentingnya informasi untuk memajukan pertanian di desa membuat Pemerintah Desa mengambil peran sebagai pemberi Informasi kepada petani di Desa Ujung

---

<sup>49</sup>Jenda Inganta Barus, Kepala Desa Ujung Serdang, Wawancara Pribadi, Kantor Desa Ujung Serdang, Pukul 09.45 wib, Tanggal 13 Januari 2020

Serdang. Pemberian Informasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung dengan berbagai cara agar lebih mudah diterima masyarakat secara menyeluruh.

Dalam pemberian informasi baik secara langsung atau tidak langsung dengan berbagai cara memang dapat memudahkan untuk lebih diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Banyak cara dan tindakan yang dilakukan pemerintah desa terkait dengan pemberian informasi pada petani melalui sosialisasi dan rapat pertanian yang bersifat menyeluruh dan merata.

Wawancara peneliti dengan pak Mulyono selaku Sekretaris Desa mengenai pemberian informasi yang diberikan pemerintah desa kepada petani di Desa Ujung Serdang, mengatakan :

Saya dan kepala desa selalu berusaha memberikan informasi kepada petani yang kami dapatkan dari Dinas Pertanian, yang kami sampaikan pada saat musyawarah dan sosialisasi pertanian di desa Ujung Serdang. Kadang kami juga sampaikan informasi bertatap muka dengan petani sehabis rapat kelompok tani. Banyak petani terkadang tidak langsung paham dengan informasi yang kami sampaikan hingga kadang saya bahkan dinas pertanian yang melakukan sosialisasi harus mengulang informasi yang kami ingin berikan kepada petani. Seperti informasi penggunaan hand tracktor masih banyak yang tidak paham hingga kami beberapa kali mengajari mereka hingga bisa. Terkadang kami juga harus menemui petani di sawah untuk sekedar memberikan informasi untuk rapat kelompok dikarenakan petani desa disini lebih senang didatangi dan merasa mereka diperhatikan, apa boleh buat kami tetap lakukan baik saya dan kepala desa untuk kemajuan pertanian di desa Ujung Serdang.<sup>50</sup>

Dalam pemberian informasi berdasarkan wawancara dengan bapak Mulyono dapat diketahui Peran pemerintah desa dalam memberikan informasi kepada masyarakat terutama petani mengenai informasi pertanian yang didapat dari

---

<sup>50</sup>Mulyono, Sekretaris Desa Ujung Serdang, *Wawancara Pribadi* , Desa Ujung Serdang, Pukul 10.15 wib, Tanggal 13 Januari 2020

pemerintah kabupaten dan dinas pertanian melalui musyawarah dalam rapat kerja pertanian yang diadakan tiap dua kali dalam setahun atau tiga bulan sekali menjadikan informasi yang diberikan terfokus pada forum rapat pertanian. Pentingnya informasi bagi petani pemerintah desa memberikan informasi lebih rinci namun lebih pasif dengan *face to face* kepada petani. Agar petani lebih memahami informasi yang disampaikan terutama dai kelompok taninya.

Informasi yang diberikan pemerintah desa kepada ketua kelompok tani mengenai informasi yang diberikan sudah jelas dan memang tidak hanya satu informasi namun beragam. Informasi yang diberikan sudah cukup jelas menurut petani dan masyarakat yang ikut peran dalam kelompok tani di Desa Ujung Serdang. Peneliti juga melakukan wawancara kepada Radin Ginting selaku Ketua Kelompok Tani Desa Ujung Serdang mengenai informasi pertanian yang disampaikan pemerintah desa Ujung Serdang:

Saya kadang dipanggil kepala desa ke kantornya untuk informasi baik akan ada pelatihan maupun sosialisasi dari dinas pertanian maupun dari pemerintah desa sendiri. Yah kami petani desa disini berharap selalu dapat informasi yang bisa buat kami lebih baik, Saya selalu di ajak pak ingta untuk membantunya menyampaikan informasi kepada petani lainnya. Karena beliau percaya dengan saya. Tapi terkadang saya suka jengkel sama pemerintah kita selalu buat acara mendadak yang membuat saya kadang kebingungan. Hingga saya dan kepala desa kadang harus ke sawah dan ke warung warung untuk jumpai petani untuk hanya berbagi informasi dan tegur sapa.<sup>51</sup>

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara yang diberikan Radin Ginting selaku Ketua Kelompok Tani desa Ujung Serdang pemberian informasi yang diberikan

---

<sup>51</sup>Radin Ginting, Ketua Kelompok Tani Desa Ujung Bandar, *Wawancara Pribadi*, Ujung Serdang, Pukul 13.45 wib, Tanggal 15 Januari 2020.

pemerintah desa sudah cukup jelas. peranan pemerintah desa dalam pemberian informasi pada kelompok tani sudah cukup maksimal dan berjalan dengan baik melalui musyawarah rapat dan tatap muka langsung. Sehingga pemberdayaan kelompok tani yang ada di desa Ujung Serdang ini makin berjalan dengan baik.

### **3. Memotivasi Kelompok tani**

Aktifnya pemerintah desa untuk ikut berperan dalam memajukan pertanian di Desa Ujung Bandar terlihat dengan adanya motivasi dan dukungan yang diberikan pemerintah desa kepada petani dan masyarakat desa Ujung Serdang. Diharapkan dengan motivasi dan dukungan meningkatkan keaktifan, kreatif serta semangat petani dalam bercocok tanam dan berwirausaha agribisnis di dalam kelompok tani. Berbagai macam cara telah dilakukan pemerintah desa adalah dengan mendatangkan Motivator dan kunjungan kerja seperti motivator dari Dinas Pertanian dan Kehutanan kabupaten Deli Serdang.

Peneliti mewawancarai jenda Inganta Barus mengenai pelatihan-pelatihan apa saja yang sudah dilakukan pemerintah desa untuk pemberdayaan petani di desa ujung serdang, Pak Inganta panggilan sehari-harinya pun berkata:

Pelatihan yang telah saya lakukan selaku pemerintah desa bekerjasama dengan dinas pertanian rutin mengadakan pertemuan dan rapat dengan petani desa dua kali setahun. Saya sangat merasa senang dengan antusias petani walaupun saya dan jajaran pemerintah desa ekstra untuk mengajak dan membujuk agar ikut pelatihan-pelatihan yang saya dan dinas pertanian lakukan. Seperti kami kemarin mengadakan pelatihan alat pertanian baru yang diberikan dinas pertanian ada hand tracktor. Awalnya banyak petani tidak ingin mencoba katanya susah ga paham caranya. Kami terus ajari mereka cara menggunakannya. Yah akhirnya petani menggunakannya dan merasa dengan hand tracktor pekerjaan mereka lebih muda. Saya merasa senang jika petani

senang dengan bantuan yang kami berikan mereka senang. Tidak hanya dinas pertanian, Alhamdulillah kemarin dating bupati ke desa kami dalam kunjungan kerja. Banyak petani senang dan menjadi termotivasi dengan kehadiran beliau. Saya berharap motivasi seperti ini terus ada dan tetap bertahan dihati petani. Mereka merasa diperhatikan dengan datangnya bupatinya.<sup>52</sup>

Hasil yang didapat dari penyampaian oleh Jenda Inganta Barus dalam wawancara bahwa pemerintah desa mengadakan pelatihan dan mengundang narasumber dibidangnya baik dari dinas pertanian dan kabupaten deli serdang untuk memberikan pelatihan dan motivasi kepada petani dalam pertemuan musyawarah. Dengan tujuan dapat bekerja sama dan saling gotong royong dalam berwirausaha serta bergerak aktif dan mandiri dalam mengembangkan pertanian maupun tujuan akhir ialah untuk usaha agribisnis.

Kegiatan dan kepedulian sesama antara petani dan pemerintah dapat membantu dalam memberdayakan kelompok tani utamanya dalam pemberian semangat kepada petani dalam usaha di bidang agribisnis pertanian. Adanya motivasi yang diberikan kepada para petani baik kelompok tani maupun pengurusnya dalam pemberdayaan melalui motivasi telah dapat mengarahkan petani sesuai dengan tujuan dan harapan yang ingin dicapai baik oleh petani dan pemerintah desa.

Wawancara peneliti dengan Bapak Radin Ginting mengenai motivasi dan dukungan yang diberikan pemerintah desa kepada petani desa Ujung Serdang, Pak Radin mengatakan bahwa :

Ya pemerintah desa kadang memberikan motivasi kepada saya dan teman-teman petani hanya pada saat ada pelatihan dan kegiatan yang mereka lakukan.

---

<sup>52</sup>Jenda Inganta Barus, Kepala Desa Ujung Serdang, Wawancara Pribadi, Kantor Desa Ujung Serdang, Pukul 10.15 wib, Tanggal 13 Januari 2020

Selebihnya kadang ketemu di warung saling cerita, belum lesuh karena harga padi naik turun, perawatan harus ekstra, pemerintah desa ya kayak pak kades selalu bilang tetap sabar jangan berkecil hati. Hal seperti itu kadang membuat kami tetap semangat selain tuntutan hidup yang semakin banyak, anak sekolah biaya makan. Sekarang semua serba mahal. Dengan motivasi yang kami dapatkan saat pelatihan yang biasanya dari dinas pertanian itu, yah sedikit banyaknya tetap membuat kami semangat.<sup>53</sup>

Wawancara dengan Radin Ginting selaku Ketua Kelompk Tani Ujung Serdang bahwa arahan dan motivasi yang diberikan kepada petani sudah cukup baik. Pada kelanjutannya menjadikan pemerintah desa telah mengerti dan paham akan tindakan yang harus mereka lakukan untuk member motivasi maupun untuk mensejahterkan petani di desa Ujung Serdang. Agar para petani menjadi semangat dan memiliki antusias dalam bertani dan mengembangkan usaha pertanian yang dijalankan saat ini usaha agribisnis desa.

Dari keseluruhan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peranan pemerintah desa dalam memotivasi kelompok tani pada Pertanian ubi, jagung dan padi telah berjalan dan menunjukkan bahwa pemberdayaan kelompok tani sudah dapat dijalankan dengan baik melalui upaya yang dilakukan pemerintah desa dalam pengadaan berbagai kunjungan kerja pertanian dengan berbagai pihak. Dengan adanya motivasi yang dilakukan pemerintah desa tersebut pemberdayaan kelompok tani di desa Ujung Serdang dapat berjalan dengan baik hingga sekarang.

#### **4. Pengawas dan pelaksana Dalam Distribusi Bantuan Pupuk**

---

<sup>53</sup>Radin Ginting, Ketua Kelompok Tani Desa Ujung Bandar, *Wawancara Pribadi*, Ujung Serdang, Pukul 14.05 wib, Tanggal 15 Januari 2020.



Peran pemerintah Kabupaten Deli Serdang melalui kepala cabang dinas pertanian dan kerjasama dengan setiap pemerintah desa yang ada di Kabupaten Deli Serdang tak terkecuali dengan Desa Ujung Serdang. Pemberdayaan masyarakat petani jagung, padi dan ubi salah satu peran pemerintah yaitu pendistribusian pupuk, merupakan bahan yang sulit dipisahkan dari kebutuhan petani padi, ubi dan jagung, dalam penyaluran bantuan kepada masyarakat melalui penyuluh pertanian lapangan kepada gabungan kelompok tani (Gapoktan) keseluruh desa. dalam penyaluran bantuan secara bertahap agar dapat merata kepada setiap Desa maupun Kelurahan yang ada di Kecamatan Tanjung Morawa.

Peneliti mewawancarai Kepala Desa Ujung Serdang mengenai bantuan apa saja yang telah diberikan pemerintah dan pelaksanaannya hingga kepada petani. bapak Jenda Inganta Barus mengatakan bahwa :

Ya tentu ada bantuan yang diberikan pemerintah baik dari kabupaten maupun dinas pertanian. Saya dan jajaran kantor desa menjadi penyalur bantuan yang diberikan pemerintah desa, saya selaku petani dan juga pemerintah desa sangat senang dan terbantu dengan adanya bantuan pupuk Urea, SP-36, dan NPK. Ada juga bantuan racun Pestisida dan juga bibit padi Hibrida dan Ibrida. Saya sangat senang karena bukan hanya sebagai kepala desa tapi sebagai petani juga, berarti ada perhatian dari pemerintah dengan bantuan yang ada. Sangat bersyukur saya karena petani kini saya lihat semakin semangat bertani karena merasa terbantu dengan bantuan yang diberikan pemerintah.<sup>54</sup>

Peran pemerintah Desa sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah kabupaten dan dinas pertanian kabupaten dalam pendistribusian bantuan pupuk sudah di laksanakan akan tetapi belum maksimal, peneliti juga mewawancarai salah satu

---

<sup>54</sup>Jenda Inganta Barus, Kepala Desa Ujung Serdang, Wawancara Pribadi, Kantor Desa Ujung Serdang, Pukul 10.00 wib, Tanggal 12 Januari 2020

petani bapak Sudarwono mengenai bantuan yang telah diberikan pemerintah kepada petani desa Ujung Serdang :

Sangat bersyukur sekali saya yang bekerja dan menggantungkan hidup setiap hari menanam padi disawah dapat bantuan dan pemerintah kemarin, dapat bibit padi yang dibisa di ambil di gudang penyimpanan kelompok tani. Bukan itu aj saya dan teman-teman petani juga dapat pupuk ada dua jenis NPK dan Urea. Alhamdulillah bisa mengurangi biaya saya dalam bertani ini. Karena saat panen harga gabah selalu mengecewakan, kadang 4000/kg kadang mau sampe dibawah 3000/kg. sedih tapi mau gimana tetap dijalani untuk tetap bertahan hidup. Yah saya dapat bantuan tidak setiap tahun karena kata kades bergilir bantuannya dengan kelompok tani lainnya. Tapi saya tetap bersyukur dapat bantuan dari pemerintah.<sup>55</sup>

Pendistribusian bantuan dari pemerintah dapat disimpulkan telah berjalan dengan baik namun belum maksimal dirasakan petani yang membutuhkannya. Dikarenakan pembagian selalu bergilir tidak terus menerus dengan penjelasan bergantian dengan kelompok tani yang lain. Dalam pendistribusian bantuan ketepatan sasaran yang mendapatkan bantuan baik pupuk, bibit dan racun untuk pertanian petani. Pemerintah desa mengambil peran dalam mengarahkan kepada setiap penyuluh pertanian lapangan dalam pembagian batuan pupuk kepada kelompok tani yang ada di Desa Ujung Serdang agar produksi hasil pertanian baik jagung, padi dan ubi dapat meningkat.

### **5. Peran sebagai Pembimbing dan Pengarah untuk Petani**

Pemerintah berperan membimbing dan mengarahkan kepada masyarakat petani agar lebih efektif. Bimbingan dan pengarahan sangat diperlukan dalam pemberdayaan

---

<sup>55</sup>Sudarwono, Petani, *Wawancara Pribadi*, Desa Ujung Serdang, Pukul 16.15 wib, Tanggal 18 Januari 2020

petani baik petani jagung, padi dan ubi di desa Ujung Serdang. Pemerintah desa bekerjasama dengan dinas pertanian maupun badan tertentu untuk memberikan bimbingan maupun pelatihan pada masyarakat. Dalam hal ini pemerintah desa berperan sebagai Dinamisator. Dimana dalam pemberdayaan petani baik jagung, padi dan ubi di desa Ujung Serdang menjalankan sosialisasi baik penanaman jagung, padi, dan ubi dan jenis-jenisnya. Sehingga petani dapat memilih bibit yang baik untuk ditanam. Dalam hal lainnya diberikan sosialisasi teknik khusus untuk penanaman dan pemeliharaan tanaman jagung, padi dan ubi yang menjadi komoditas di desa Ujung Serdang. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan yang dilakukan pemerintah desa dilaksanakan setiap 2 kali dalam setahun. Dalam hal ini yang berperan menjalankan kegiatan ini ialah Kepala Desa, Perangkat Desa, serta Ketua Kelompok Tani Desa bekerjasama dengan Dinas Pertanian untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada petani.

## **B. Pemberdayaan Petani yang dilakukan Pemerintah Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang**

Pemerintah desa telah berupaya untuk terus meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Salah satunya dengan pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan kepada para petani. Berikut pemberdayaan petani yang dilakukan pemerintah desa Ujung Serdang :

### **1. Pelatihan Penanaman dan menggunakan alat pertanian modern**

Pentingnya teknologi untuk mempermudah dalam pertanian membuat pemerintah desa bekerjasama dengan Dinas Pertanian untuk mengadakan pelatihan menggunakan alat pertanian modern seperti handtraktor, bajak mesin, robot untuk panen padi. Dimana masyarakat terutama petani masih banyak yang belum mengetahui cara menggunakannya. Karena petani di desa Ujung Serdang masih berpola pikir tradisional dikarenakan rendahnya pendidikan mereka. Pelatihan ini dilakukan pada saat turun bantuan alat untuk pertanian yang diberikan pemerintah kabupaten maupun provinsi untuk meningkatkan pertanian di desa.

## **2. Pembuatan Pupuk Alami**

Kelompok tani memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi pertanian yang ada di desa. Pembinaan yang partisipatif dan berkelanjutan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan petani. Pengurus dan anggota kelompok tani dibimbing sehingga mampu menjangkau fasilitas pembangunan yang ada baik aspek sumber daya, teknologi, maupun pasar untuk menjual hasil panen.

Dapat dirincikan ada hal yang akan dicapai dalam pemberdayaan yaitu pemberdayaan membantu peningkatan kemampuan baik diri sendiri maupun kelompok untuk dapat mengendalikan kehidupannya agar lebih baik. Pemberdayaan sebagai proses pembelajaran terus menerus dan mendorong masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatannya. pemberdayaan mampu meningkatkan dan

pengembangan potensi diri agar tumbuh dan berkembang, meningkatkan kemampuan serta tanggung jawab guna meningkatkan kinerjanya secara optimal.

Pemberdayaan petani yang telah dilakukan pemerintah desa ujung serdang mengenalkan cara dan mengajak petani untuk membuat pupuk kompos bersama dengan Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang yang di undang dan kerjasama dengan Pemerintah Desa Ujung Serdang.

Untuk lebih mendalam peneliti mewawancarai Bapak Radin Ginting Selaku Ketua Kelompok Tani Desa Ujung Serdang mengenai pelatihan dan pemberdayaan apa saja yang telah mereka terima dari pemerintah desa Ujung Serdang. Pak Ginting mengatakan

Yang telah kami terima pelatihan membuat pupuk kompos di depan Gudang penyimpanan desa kemarin pelatihannya dibuat Dinas Pertanian. Kami dikumpulkan untuk ikut pelatihan itu. Bahan bahannya kotoran sapi, daun-daun, kayu-kayu. Pokoknya yang mudah busuk gitu katanya kemarin pas pelatihan yang saya ikuti. Dimasukkan ke dalam lubang tanah biar cepat jd pupuk katanya. Saya dan petani lain terus melihat dan ikut serta. Dengan harapan bisa buat sendiri. yah Alhamdulillah diwaktu luang kami kadang gotong royong buat pupuk kompos itu biar cepat jadi dan banyak. Kalau uda jadi biasanya kami bagi rata untuk lading kami masing-masing. Buat pupuk ini pelatihan kedua yang saya ikuti. Biasanya setahun dua kali pelatihan dibuat pemerintah. Saya ikut saja yang penting bermanfaat.<sup>56</sup>

Dapat disimpulkan bahwasannya pelatihan yang dilakukan dinas pertanian dengan pemerintah desa dengan peserta kelompok tani dan masyarakat bertujuan untuk mengurangi penggunaan pupuk kimia dan pengurangan sampah yang kini

---

<sup>56</sup>Radin Ginting, Ketua Kelompok Tani Desa Ujung Bandar, *Wawancara Pribadi*, Ujung Serdang, Pukul 14.15 wib, Tanggal 15 Januari 2020.

menjadi masalah serius di desa. Pelatihan yang dilakukan mendapatkan respon baik dan petani senang dengan hal itu. Karena dapat mengurangi biaya perawatan tanaman dengan menggunakan pupuk kompos yang lebih murah dari pupuk kimia. Hal yang lebih baik lagi dengan dampak yang menguntungkan dengan adanya pembuatan pupuk kompos ialah lahan-lahan yang dulu terlantar jadi berlutuk sekarang semuanya dimanfaatkan secara produktif termasuk di dalamnya untuk peternakan yang menopang kebutuhan kompos untuk pertanian alami.

### **C. Faktor Penghambat dan Pendukung Pemberdayaan Petani di Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang**

Dalam pelaksanaan penelitian yang saya lakukan di desa Ujung Serdang mengenai pemberdayaan petani yang dilakukan pemerintah desa Ujung Serdang, Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, dapat diketahui adanya faktor pendukung dan penghambat terlaksananya pemberdayaan petani dilakukan pemerintah desa. Berikut faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan petani di desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

#### **1. Faktor Pendukung**

##### **a. Lingkungan di Desa Ujung Serdang**

Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi keberhasilan dan kesuksesan suatu program dan kegiatan yang akan dijalankan dan dilaksanakan. Dimana kondisi yang dimaksud keadaan yang dapat memberikan semangat dan dorongan seseorang dalam

menerapkan dan meningkatkan potensi dan kemampuan pekerjaan agar dilakukan secara baik. Agar kondisi yang diharapkan dapat terwujud dengan menciptakan suasana yang kooperatif dan kolaboratif.<sup>57</sup>

Dapat dianalisis berdasarkan uraian yang didapatkan bahwa kondisi lingkungan yang ada di Desa Ujung Serdang, masyarakat yang menjadi petani sering terlibat dialog santai antara Kepala Desa kepada masyarakat menyebabkan hubungan menjadi lebih akrab, dan tidak terlihat adanya penghalang dalam melakukan percakapan.

#### b. Kepemimpinan dan kekuasaan Kepala Desa

Kepemimpinan yang baik yang dilakukan kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat terutama petani berdampak baik kepada pemerintah desa dengan sikap terbukanya masyarakat kepada pemerintah desa. Kepala desa ialah seorang pemimpin yang dekat dengan warganya dan peduli namun tidak membuat kewibawaannya hilang dimata masyarakatnya sehingga dalam melakukan perannya sebagai kepala desa dan central pemerintahan desa tetap berjalan dengan baik. Dengan adanya kekuasaan yang dimiliki kepala desa menjadikan faktor pendukung yang sangat baik dalam melaksanakan pemberdayaan petani di desa Ujung Serdang karena tanpa kekuasaan kepala desa tidak memiliki kekuatan legalitas, dan otoritas yang memberikan wewenang kepada pemimpin guna mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu. Tanpa kekuasaan bagaimana

---

<sup>57</sup>Rachmawati, Ike Kusdayah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Andi. Yogyakarta. 2008) hal. 1

mungkin seorang pemimpin mampu menjalankan tugasnya karena hanya dengan kewenanganlah seseorang berhak memerintah orang lain.

c. Hubungan yang baik pemerintah dengan masyarakat

Hubungan yang baik antara masyarakat dengan kelompok tani desa Ujung Serdang tetap terjalin dikarenakan masih tingginya rasa gotong royong diantara satu dengan yang lainnya. Karena apa yang dilakukan pemerintah dalam program pemberdayaan selalu mendapat dukungan dari masyarakat. Terutama program pemberdayaan yang dilakukan pemerintah di bidang pertanian.

Peneliti mewawancarai Ibu Ngatimen yang bekerja sebagai petani mengenai pemberdayaan petani dan hubungan petani dengan pemerintah desa Ujung Serdang?.

Ibu Ngatimen mengatakan :

Alhamdulillah sekali sangat bersyukur pemerintah mau bantu kami petani ini. Saya sangat senang bisa irit dapat bantuan bibit kemarin pas mau tanam jagung diladang, pak kades kemarin juga bilang saat pelatihan buat pupuk kalau ada bantuan racun juga buat petani. Tambah senang saya karena saya petani jagung kadang sedih dengan harga saat panen jual ke tengkulak. Kadang kami jual sendiri ada yang buat dimakan sendiri demi bertahan hidup. Yah pak kades selalu support kami. sore kadang keliling pak kades ke ladang tegur sapa sama saya dan teman petani lainnya. Tiap minggu kami gotong royong bersama pemerintah desa ada pak kades dan lainnya jadi saya merasa senang.<sup>58</sup>

Dapat disimpulkan bahwasannya hubungan pemerintah desa ujung serdang dengan petani terjalin baik dimana setiap kegiatan yang dilakukan pemerintah desa didukung dan petani ikut serta dalam program tersebut. Terutama untuk meningkatkan hasil panen petani. Saling support menjadi kunci untuk setiap

---

<sup>58</sup>Ngatimen, Petani, *Wawancara Pribadi*, dusun 2 Desa Ujung Serdang, Pukul 17.15 wib, tanggal 18 Januari 2020.



keberhasilan kegiatan yang dilakukan dan hal ini sedang dikerjakan dan berproses antara pemerintah desa dengan masyarakat di Desa Ujung Serdang.

## **2. Faktor Penghambat**

### **a. Rendahnya Keterampilan Petani**

Keterampilan dalam mengelola pertanian yang dilakukan petani di desa Ujung Serdang masih tradisional tanpa adanya sentuhan teknologi modern untuk pertanian. Dimana Keterampilan sendiri ialah kemampuan atau keahlian yang dimiliki untuk menggunakan dan menjalankan pekerjaan secara mudah dan cermat. Tujuannya untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan diri sendiri. Hal ini dibutuhkan dikarenakan tingkat keterampilan tinggi akan meningkatkan pemberdayaan masyarakat terutama pertanian yang mereka kerjakan setiap hari.<sup>59</sup>

Wawancara bersama Pak Kades mengenai hambatan yang dialami dalam pelaksanaan pemberdayaan petani di Desa Ujung Serdang. Pak Kades mengatakan :

Yang saya rasakan selama program ini berjalan. Saya harus ekstra mengajak dan mengajarkan petani dengan bantuan dinas pertanian untuk mengajak petani menggunakan cara modern dalam bertani, misalkan menggunakan hand tracktor, robot buat panen padi. Saya merasa kasian mereka masih tetap menggunakan cara tradisional dengan alasan katanya gotong royong. Terkadang ada petani juga bilang ke saya “Pak Kades kami uda tua tmatan juga SD ga tau cara gunakannya jadi yah kami masih pake cara yang kami tau”. Saya juga sedih mendengarnya memang ia petani di desa ini kebanyakan orang tua dan tamatan SD, hanya beberapa yang muda. Saya terus mengajak yang muda untuk belajar menggunakan alat pertanian yang sudah ada. Alhamdulillah walaupun tidak banyak hanya 3 orang saat ini tapi sudah bisa membantu dengan harapan para petani bisa ikut berkembang, itu ingin saya.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Robbins, Stephen P, *Perilaku Organisasi*. (PT. Indeks. Jakarta, 2006), hal 464

<sup>60</sup> Jenda Inganta Barus, Kepala Desa Ujung Serdang, Wawancara Pribadi, Kantor Desa Ujung Serdang, Pukul 09.00 wib, Tanggal 15 Januari 2020

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui keterampilan masyarakat dalam bidang pertanian masih belum optimal. Sebuah organisasi akan lebih berkembang bila memiliki masyarakat yang terampil dan memiliki etos kerja tinggi. Seorang pimpinan harus bisa meningkatkan keterampilan masyarakat agar yang diharapkan dalam organisasi bisa tercapai.

#### b. Antusias dan Partisipasi Penduduk

Pengalaman yang kurang menyenangkan sering mengakibatkan warga masyarakat kurang mampu bersikap terbuka untuk secara jujur menyatakan persepsi dan pandangannya tentang suatu program yang diselenggarakan pemerintah. Karena sering dilandasi oleh persepsi yang kurang positif maka keterlibatan yang ada sering merupakan partisipasi semu. Keadaan yang demikian itu bila sering terjadi maka akan berakibat kurang lancarnya kegiatan sesuai dengan rencana sehingga menyulitkan usaha pencapaian tujuan program secara utuh dan mantap.

Hambatan yang sering muncul ketika partisipasi masyarakat terhadap suatu program pemerintah kurang maksimal bisa secara internal, berupa hambatan sosio-kultural, dan eksternal, hambatan dari birokrasi pemerintah. Partisipasi merupakan komponen penting dalam menumbuhkan kembangkan kemandirian dan proses pemberdayaan. Rakyat adalah komponen utama yang harus dilibatkan dalam setiap proses pemberdayaan masyarakat. Kebutuhan, kepentingan dan harapan rakyat menjadi arah setiap kebijakan. Prinsip dalam partisipasi adalah melibatkan atau peran serta masyarakat secara langsung, dan hanya mungkin dicapai jika masyarakat sendiri

ikut ambil bagian, sejak dari awal, proses, dan perumusan hasil. Oleh sebab itu untuk kelancaran proses pemberdayaan masyarakat maka masyarakat selaku obyek dan subyek dari pemberdayaan masyarakat harus berpartisipasi dimana dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti kesediaan masyarakat untuk menghadiri rapat-rapat yang dilaksanakan di desa, memberi ide atau gagasan, menyumbang tenaga maupun berupa uang atau barang.

#### c. Fasilitas atau Peralatan

Peningkatan hasil panen dengan giatnya sosialisasi dan pelatihan tidak dibarengi dengan meningkatnya fasilitas dan peralatan pertanian di desa Ujung Serdang. Dimana terlihat ketersediaan alat dan mesin pertanian khususnya *handtraktor* masih kurang dengan kebutuhan petani di desa Ujung Serdang. Pompa air belum seimbang dengan luas areal persawahan, menyebabkan pengelolaan lahan sering terlambat yang berdampak pada terjadinya keterlambatan waktu tanam, sehingga tidak sesuai lagi dengan hasil ketetapan pada rencana turun sawah.

Wawancara peneliti dengan Sudarwono petani desa ujung serdang mengenai fasilitas yang diberikan pemerintah desa kepada petani dan kelompok tani desa ujung serdang. Sudarwono mengatakan bahwa

Saya merasa kecewa kadang saat kami butuh pupuk datangnya lama kadang juga tak kedapatan karena kehabisan. Dapat pun tak cukup buat diladang. Ya saya juga berfikir namanya juga bantuan pemerintah dimaklumi aja. Masih Alhamdulillah ada bantuan dari pemerintah walaupun saya kecewa. Belum lagi jalan buat ke ladang sangat jelek berlumpur saat hujan. Saya berharap pemerintah mau memperbaiki jalan. Karena anak-anak sekolah kasian saya lihat harus hati-hati dan buka sepatu buat melewatinya. Jalannya rusak parah, jangan kan jalan, transportasi disini susah buat kami . padahal ladang kami ini

jalan desa dan dekat jalan lintas. Ya saya berharap pemerintah membuka matanya untuk memperbaiki jalan ini. Pak kades saat lewat ada petani lain tanya soal jalan pak kades hanya menjawab sabar masih kita proses bergantian dengan jalan yang lain, satu satu kita bagusin.<sup>61</sup>

Dapat disimpulkan Ketersediaan sarana produksi pertanian khususnya padi dan pupuk masih sering mengalami keterlambatan dan jumlah tidak cukup dengan kebutuhan petani. Minimnya akses jalan dimana infrastruktur jalan tidak layak digunakan banyak genangan air dan kubangan saat hujan datang. Transportasi juga sulit kami didapatkan terutama bagi anak sekolah.

Pada dasarnya semua hal yang menjadi penghambat pemberdayaan petani di Desa Ujung Serdang ialah masih mempertahankan cara tradisional dalam bertani. Sudah diberikan sosialisasi dan pelatihan untuk bertani secara modern dan efektif. Masih banyak petani yang menggunakan cara-cara tradisional dalam bertani dengan alasan ini lebih mudah kami laksanakan dan sudah kami jalankan sejak dahulu. Walaupun dinas pertanian dan pemerintah desa telah melakukan pelatihan dan sosialisasi.

---

<sup>61</sup>Sudarwono, Petani, *Wawancara Pribadi*, Desa Ujung Serdang, Pukul 16.25 wib, Tanggal 18 Januari 2020

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Peran Pemerintah desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang dalam pemberdayaan petani memiliki peranan yang sangat baik dalam peningkatan pertanian di desa yaitu sebagai Fasilitator, Pemberian informasi pada kelompok tani, Memotivasi Kelompok tani, Pengawas dan pelaksana Dalam Distribusi Bantuan Pupuk, Pembimbing dan Pengarah untuk Petani

Dalam pelaksanaan pemberdayaan petani di desa Ujung Bandar pemerintah desa juga melakukan kegiatan kepada petani melakukan pelatihan membuat pupuk kompos dan pelatihan penggunaan alat pertanian modern seperti handtracktor, robot panen padi dengan bantuan dinas pertanian. Namun dalam setiap pelaksanaan pemberdayaan akan ada faktor yang membuat pemberdayaan berjalan dengan baik maupun tidak. Berikut faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan petani di desa Ujung Serdang :

Faktor pendukung pemberdayaan di desa Ujung Serdang

- a. Lingkungan yang sangat baik tidak ada batasaan dan jarak antar kepala desa dengan petani maupun masyarakat dalam berkomunikasi menyampaikan keluhan kesah dan kebutuhan mereka yang dapat dibantu pemerintah desa.
- b. Kepemimpinan dan kekuasaan Kepala Desa yang dapat mengajak masyarakat ikut pelatihan dan sosialisasi pertanian dengan legitimasi kekuasaannya sebagai kepala desa

c. Adanya Hubungan yang baik pemerintah dengan masyarakat

Faktor pendukung pemberdayaan di desa Ujung Serdang

1. Rendahnya Keterampilan Petani yang menyebabkan lambat melakukan perubahan untuk peningkatan pertanian dengan ilmu yang telah didapat dari pelatihan dan sosialisasi yang telah berjalan sebelumnya.
2. Berkurangnya Antusias dan Partisipasi Penduduk dikarenakan perseptif negatif yang dimiliki masyarakat mengenai pelatihan dan sosialisasi yang hanya dilakukan untuk formalitas semata. Yang pada kenyataanya tidak seperti itu hal ini terjadi dikarenakan berita mulut kemulut dan akhirnya diyakinin menjadi benar oleh masyarakat.
3. Fasilitas atau Peralatan yang tidak sesuai dengan yang dibutuhkan baik pupuk racun bibit maupun peralatan pertanian modern yang dimiliki pemerintah desa dengan bantuan dari dinas pertanian.

## **B. Saran**

Saran yang dapat saya sampaikan setelah saya melakukan penelitian mengenai peran pemerintah desa dalam pemberdayaan petani di Desa Ujung Serdang ialah

1. Harus adanya peningkatan peranan pemerintah desa terkhusus kepada kepala desa dalam ikut serta dan menjadi central pembedayaan masyarakat petani di desa Ujung Serdang agar hendaknya dilakukan pemberdayaan secara konsisten dan berkesinambungan.

2. Peningkatan mutu pelayanan dan kemampuan dengan pelatihan yang diberikan kepada aparat desa dengan tujuan meningkatkan sumber daya manusia dan memberikan pelayanan optimal bagi warga desa.
3. Diharapkan adanya peningkatan peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat petani baik jagung, ubi dan padi di desa Ujung Serdang. Serta dapat menjalin kerjasama dengan instansi lain baik swasta maupun pemerintah dalam hal bibit dan pupuk untuk petani.
4. Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam program pemberdayaan yang akan dilakukan tidak hanya menjadi peserta namun menjadi pemikir ikut berdiskusi mengenai kebutuhan yang dibutuhkan untuk dijadikan program pemberdayaan petani di desa ujung serdang.
5. Diharapkan adanya peningkatan pemberian fasilitas dari dinas pertanian dan aparat desa baik mengenai bibit dan pupuk dengan harga terjangkau. Memberikan perhatian secara mendalam dan sungguh-sungguh bagi petani dalam membina dan membantu petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, Oos M. 2013, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta).
- Ayuningtyas, Yunia N. 2014. *Skripsi: Keefektifan Program Gapoktan (Gabunga Kelompok Tani) Dalam Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Petani*. Prodi Pendidikan Luar Sekolah. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik Bps Sumut, 2019, *Statistika Daerah Provinsi Sumatera Utara 2019*, Medan, BPS Sumatera Utara.
- Bhimo, Johan Sukoco. 2012. *Skripsi: Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Perpustakaan Kelurahan di Kelurahan Panularan Kota Surakarta*. Prodi Administrasi Negara. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. Diunduh dari <https://digilib.uns.ac.id>
- Bungin Burhan, 2007, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Prenada Media Group
- Edi Suharto. 2005, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT. Refika Aditama
- Fitri Nurvitasari, 2012, *Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Warga Belajar Program Keaksaraan Fungsional di PKBM Tanjungsari, Tanjungharjo, Nanggulan, Kulonprogo*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ruslan Rosady, 2017, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Jalaluddin Rahmat, 1988, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Jamasi, Owin. 2004, *Keadilan, Pemberdayaan, dan Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: Belantika.
- Hadari Nawawi dan Mimi Martin, 1996, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada Press
- Harrison Lisa, 2007, *Metodologi Penelitian politik*, Jakarta : Kencana
- Laelatul Hasanah dkk, *Statistika Ketenagakerjaan Sektor Pertanian tahun 2017-2018*, Pusat data dan Sistem informasi Pertanian Sekretariat Jenderal-Kementerian Pertanian
- Lexy J. Moleong, 2000 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda Karya
- Mosher, 1987, *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*, Jakarta, Yasguna



- Muhadam Labolo, 2010, *Memahami Ilmu Pemerintah*, Jakarta: Rajawali Pers
- Ndraha, Taqliziduhu, 1990, *Pembangunan Masyarakat*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rachmawati, Ike Kusdayah, 2008, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Andi. Yogyakarta.
- Rukminto, A.I. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Robbins, Stephen P, 2006, *Perilaku Organisasi*. PT. Indeks. Jakarta.
- Shadu Wasistiono, M.Irwan Tahir, 2007 *Prospek pengembangan Desa dan Transmigrasi Republik Indonesia*. Jakarta: FokusMedia,
- Soekanto Soerjono, 1986, *Sosiologi Suatu Pengantar* , cet.7 Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta,cv,
- Sumodiningrat, Gunawan, 1999, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Supardan Dadang, 2009, *Pengantar Ilmu Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Teguh Sulistiyani, 2004, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Jogjakarta: Gava Media,
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, 1997, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka,
- Todaro, Michael P, 2003, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Alih Bahasa: Aminuddin dan Drs.Mursid. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ulber silalahi, 2009, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : PT Refika Aditama
- Wirutomo Paulus, 2003, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi David Berry*, Jakarta: PT. Raja Geravindo Persada.
- Zubaedi, 2003, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, Undang-undang no 06 Tahun 2014
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, Tentang Desa

Undang Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2005 nomor 72 ayat 2 tentang desa

Petani PP No 72 Tahun 2005 Pasal 1

Fikhhosua, "Teori dan Teknik Pemberdayaan Masyarakat" (On-line), tersedia di  
: <http://fikhhosua.blogspot.co.id/2012/03/teori-dan-teknik-pemberdayaan.html>.  
di akses 20 September 2019, Pukul 19.35 WIB

<http://novivpt.blogspot.co.id/2015/05/pengaruh-sektor-pertanian-terhadap.html>,  
diakses tanggal 20 September 2019. Pukul 21.15 WIB.

<http://www.ut.ac.id/html/suplemen/sosi4303/pengertian%20desa.htm> jam 1932  
WIB Tanggal 4 September 2019

<http://www.Artikeldetail-71525-umum-desa-pemerintah-desa.com>. pada tanggal 5  
September 2019 pukul 11.15 WIB.

Suhariyanto. 2017. Sektor Pertanian Serap Banyak Tenaga Kerja <https://bisnis.Tempo.co/read/872715/februari-2017-sektor-pertanian-serapbanyak-tenaga-kerja>. Diakses pada 5 September 2019

## **Wawancara**

Jenda Inganta Barus, Kepala Desa Ujung Serdang, Wawancara Pribadi, Kantor Desa Ujung Serdang, Tanggal 13 Januari 2020

Mulyono, Sekretaris Desa Ujung Serdang, *Wawancara Pribadi*, Desa Ujung Serdang, Tanggal 13 Januari 2020

Ngatimen, Petani, *Wawancara Pribadi*, dusun 2 Desa Ujung Serdang, Pukul 17.15 wib, tanggal 18 Januari 2020

Radin Ginting, Ketua Kelompok Tani Desa Ujung Bandar, *Wawancara Pribadi*, Ujung Serdang, Pukul 13.45 wib, Tanggal 15 Januari 2020.

Sudarwono, Petani, *Wawancara Pribadi*, Desa Ujung Serdang, Pukul 16.15 wib, Tanggal 18 Januari 2020

## **Daftar Wawancara**

### **A. Identitas Informan**

- 1 Nama :
- 2 Pekerjaan :
- 3 Alamat :
- 4 Usia :..... Tahun

### **B. Daftar Pertanyaan**

- 1. Apakah ada bantuan dari pemerintah untuk pertanian kepada kelompok tani di Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang ?
- 2. Bagaimana pelaksanaan bantuan yang diberikan pemerintah maupun dinas pertanian yang dilakukan dan diawasi pemerintah desa kepada kelompok tani?
- 3. Bagaimana kelompok tani mendapatkan informasi dari pemerintah desa Ujung Serdang ?
- 4. Bagaimana dukungan pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani di desa Ujung Serdang ?
- 5. Bagaimana hubungan dari peranan Pemerintah Desa dengan Petani dalam proses koordinasi pemberdayaan?
- 6. Berapa kali pertemuan atau musyawarah yang dilakukan pemerintah desa dengan kelompok tani Ujung Serdang ?
- 7. Pelatihan apa saja yang dilakukan pemerintah desa kepada petani dan kelompok tani di desa Ujung Serdang ?
- 8. Bagaimana respon petani maupun kelompok tani dengan bantuan yang diberikan pemerintah desa untuk kemajuan pertanian di desa ?

9. Bagaimana Fasilitas yang diberikan pemerintah desa dalam menunjang peningkatan pertanian di Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa ?
10. Apa saja faktor pendukung dari peran Pemerintah Desa dalam pemberdayaan petani di Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang ?
11. Apa saja faktor penghambat dari peran Pemerintah Desa dalam pemberdayaan petani di Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang ?

## Dokumentasi



**Bersama dengan Kepala Desa Ujung Serdang  
Bapak Jenda Inganta Barus**





**Bersama Bapak Radin Ketua Kelompok Tani Desa Ujung Serdang**



**Bersama Petani Padi anggota Kelompok Tani Desa**





**Peemrintah Kabupaten Deli Serdang dengan DinAS Pertanian bersama dengan  
Petani Desa Ujung**



**Serdang**





**Pupuk Subsidi dari Pemerintah**